

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diera digital saat ini perkembangan ekonomi global semakin pesat seiring cepatnya penyebaran informasi dan perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi dunia. Pembangunan ekonomi sangatlah penting untuk dikembangkan, karena melalui pembangunan ekonomi di harapkan mampu menunjukkan perbaikan dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pembangunan ekonomi di Indonesia dilaksanakan oleh para pelaku ekonomi yang terdiri dari tiga sektor yaitu koperasi, pemerintah (BUMN), dan swasta. Ketiga sektor ekonomi tersebut harus mampu saling menopang dan berkerjasama dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Salah satu landasan pokok yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yaitu di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas dasas kekeluargaan”

Dari penjelasan pasal tersebut sudah dapat di lihat bahwa sesuai dengan landasan dan dasas yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 2 yang menyatakan bahwa “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas dasas kekeluargaan”.

koperasi mempunyai misi untuk berperan nyata dalam menyusun pembangunan perekonomian yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat luas bukan kesejahteraan orang-perorangan.

Koperasi sebagai badan usaha harus mampu mempertahankan kelangsungan hidup organisasinya serta tumbuh dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan badan usaha lainnya sehingga perkembangan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan”.

Kerjasama yang dibentuk berdasarkan dasar kekeluargaan antara koperasi dan anggotanya diharapkan mampu ikut meningkatkan perekonomian nasional sesuai dengan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta dapat membangun dan mengembangkan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya sesuai dengan peran dan fungsi koperasi.

Di Indonesia koperasi selain menjadi soko guru perekonomian nasional, koperasi juga merupakan organisasi pembinaan masyarakat yang dapat memperkokoh perekonomian bangsa yang mampu menunjang kesejahteraan

masyarakat. Maka dari itu, kelangsungan hidup koperasi harus mampu di pertahankan dan dikembangkan.

Koperasi harus mampu menerapkan sistem manajemen yang berdampak terhadap peningkatan kinerja karyawan dan motivasi tinggi serta kerja sama yang baik dari seluruh unsur manajemen. Pendayagunaan sumber daya manusia pada koperasi perlu di kelola secara benar supaya terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban karyawan maupun organisasi koperasi itu sendiri. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama dalam pendayagunaan sumber daya karyawan guna mencapai kinerja yang maksimal.

Koperasi diharapkan sebagai wadah ekonomi rakyat yang mampu turut serta mengurangi ketimpangan dan kesenjangan ekonomi, melaksanakan pemerataan ekonomi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh serta diharapkan mampu mengurangi bahkan menghapus kemiskinan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Berdasarkan tujuan koperaasi tersebut maka koperasi seharusnya mampu memberi pelayanan dan keutamaan bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi harus mampu berusaha meningkatkan kinerja, dengan cara lebih cepat tanggap dalam memberikan pelayanan kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Anggota berperan penting dalam kemajuan sebuah koperasi. Partisipasi anggota menjadi unsur utama kegiatan yang ada di koperasi. Koperasi dibentuk oleh anggota-anggota untuk mampu di rasakan manfaatnya baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui partisipasi.

Koperasi sampai saat ini belum mampu menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. “Teridentifikasi 7 masalah kualitatif yang di alami koperasi Indonesia, yaitu (1) citra, (2) kemandirian, (3) kualitas SDM, (4) Manajemen, (5) ketersediaan dan (6) akses permodalan,(7) jaringan usaha” (Suryadharma Ali,2004).

Sumber Daya Manusia yang kompeten menjadi salah satu keunggulan sebuah organisasi dalam mengelola semua kegiatan yang berlangsung didalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Yang menjadi masalahnya adalah kompetensi Sumber Daya Manusia yang ada di dalam sebuah organisasi tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mewujudkan keberhasilah organisasi tersebut.

Kompetensi menjadi hal penting yang harus di miliki seseorang dalam bekerja. Karena seseorang yang kompeten adalah orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian untuk melakukan sesuatu sesuai dengan standar yang di tetapkan secara efektif dan efisien. Wibowo (2017:271) menyatakan bahwa “Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan

pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.”

Karyawan yang memiliki kompetensi dicirikan dengan keterampilan, pengetahuan, konsep diri, sifat dan motivasi tinggi yang ada dalam dirinya dan mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan target yang di tentukan. Kinerja seseorang dapat dilihat dari sejauh mana tingkat kompetensi yang dimiliki dari Sumber Daya Manusia tersebut. “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya” (Anwar Mangkunegara, 2006:67)

Menurut Spencer (1993) hubungan antara kompetensi pegawai dengan kinerja adalah sangat erat dan penting sekali, relevansinya adalah kuat dan akurat, bahkan pegawai apabila ingin meningkatkan kinerjanya seharusnya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tugas pekerjaanya.

Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut dapat berkembang dan menyelenggarakan proses kegiatan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia yang baik pula. Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut beralamat di Jalan Rumah Sakit No. 12 Sukakarya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Jawa Barat 44151. Koperasi Pegawai Dr. Slamet berdiri pada tanggal 27 Januari 1961 yang didirikan oleh para pegawai RSUD dr. Slamet, dengan tujuan mensejahterakan anggota secara optimal, serta mengembangkan organisasi koperasi yang profesional. Dan

memperoleh Badan Hukum Nomor: 3297/BH/KWK.10/7/1961. Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet memiliki beberapa Unit Usaha sebagai berikut:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Perdagangan
3. Unit Usaha Mini market

Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet dikelola oleh 4 Pengurus yaitu ketua, wakil ketua, sekertaris, berdahara, 1 orang manajer dan 9 orang karyawan yang meliputi 1 orang dibagian administrasi umum, 4 orang dibagian unit simpan pinjam, 1 orang sebagai pemegang kas, 1 orang dibagian unit perdagangan, 1 orang dibagian unit UKM Mart, dan 1 orang dibagian kebersihan ruangan/Umum. Dengan latar belakang pendidikan seluruh karyawan rata-rata adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Setiap karyawan diberikan job description dan standar operasional (SOP) pada saat diberikan tugas untuk memegang salah satu bagian/unit usaha, tetapi belum sepenuhnya karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik hal ini disebabkan karena kemampuan karyawan dalam bekerja yang masih kurang baik.

Berikut data perkembangan pendapatan Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pendapatan Di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut

Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
2015	2.472.780.071	-
2016	3.048.061.350	23,3
2017	2.953.959.127	3,2
2018	2.583.935.572	14,3
2019	3.045.630.416	17,8

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet

Tabel 1. 2 Perkembangan Penjualan Unit Usaha di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut

Unit Usaha	Penjualan di Unit Usaha/ Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Perdagangan	509.663.876	790.673.605	254.726.265	368.266.293	265.997.430
UKM Mart	210.495.000	161.704.400	99.234.200	40.473.350	5.895.900
Jumlah Penjualan	720.158.876	952.378.005	353.960.465	408.739.643	271.893.330

Sumber : Laporan RAT Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet

Tabel 1.1 dan tabel 1.2 memperlihatkan tingkat perkembangan pendapatan dan penjualan Unit Usaha di Koperasi Pegawai dr. Slamet yang cenderung mengalami penurunan. Walaupun pendapatan di akhir tahun 2019 mengalami kenaikan namun penjualanya mengalami penurunan. Berdasarkan wawancara dengan manajer terjadinya penurunan pendapatan dan penjualan di unit usaha disebabkan oleh beberapa hal salah satunya yaitu kemampuan karyawan dalam melayani anggota yang kurang baik, mulai dari jam operasional yang tidak tepat waktu, adanya beberapa data yang tidak tercatat, kecepatan karyawan dalam merealisasikan pinjaman yang terlalu lama, sehingga menyebabkan anggota tidak mau melakukan transaksi ke koperasi yang menyebabkan kinerja usaha koperasi mengalami penurunan.

Menurut Keith Davis dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2010:13) mengungkapkan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor kemampuan kerja. Kemampuan individu dapat berupa kemampuan interaksi, kemampuan konseptual, dan kemampuan teknis yang ketiganya sangat berguna dalam melaksanakan tugas setiap pegawai dalam organisasi.” dengan demikian jelas bahwa kompetensi (kemampuan) individu dalam organisasi itu mempengaruhi kinerja karyawan.

Berdasarkan data Laporan RAT 2019 tercatat anggota berjumlah 751 orang. adapun data keanggotan dari tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Jumlah Anggota yang Masuk daan Keluar pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut

Tahun	Anggota Masuk	Anggota Keluar				Jumlah Akhir Anggota
		Meninggal Dunia	Pensiun	Pindah Kerja	Permohonan Sendiri	
2015	41	1	3	2	3	789
2016	101	1	11	2	9	867
2017	36	1	3	3	31	865
2018	15	2	2	5	51	820
2019	5	1	5	4	64	751

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet

Tabel 1.3 memperlihatkan jumlah anggota yang keluar atas permohonan sendiri terus meningkat berbanding terbalik dengan anggota yang masuk. Berdasarkan hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan beberapa anggota yang keluar mereka memberikan keterangan bahwa adanya ketidakpuasan dari kinerja pelayanan yang di berikan oleh karyawan, sehingga anggota tidak merasakan manfaat ekonomi langsung menjadi anggota koperasi, salah satunya adalah didalam peminjaman ke unit simpan pinjam karyawan tidak mampu merealisasikan pinjaman yang di ajukan anggota secara langsung, tetapi anggota harus menunggu proses satu minggu untuk pinjaman jangka pendek dan kurang lebih satu bulan untuk pinjaman jangka panjang, kurangnya transparansi dari karyawan dalam hal keuangan yang menyebabkan anggota tidak percaya menyimpan di koperasi. Sedangkan untuk unit perdagangan dan UKM Mart di peroleh keterangan dari anggota bahwa pada saat akan melakukan transaksi karyawan yang bekerja sering tidak ada (tidak ada yang melayani) sehingga

anggota harus menunggu bahkan mencari karyawan atau bertransaksi diluar koperasi.

Dari keterangan yang disampaikan oleh anggota, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya anggota yang keluar atas permintaan sendiri di karenakan adanya ketidakpuasan anggota yang disebabkan kinerja karyawan dalam melayani anggota sering mengalami keterlambatan, dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan anggota sehingga anggota lebih memilih bertransaksi diluar koperasi yang berpengaruh pada pendapatan usaha koperasi dan anggota memutuskan untuk keluar.

Penulis tertarik melakukan penelitian di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Analisis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahannya yang telah diuraikan di latar belakang maka pokok permasalahannya yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana kompetensi karyawan Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut
2. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota terhadap kompetensi (kemampuan) karyawan dalam melaksanakan dan melakukan pekerjaanya (pelayanan kepada anggota)

3. Upaya apa yang harus dilakukan pengurus/pengelola untuk meningkatkan kompetensi sehingga kinerja karyawan lebih baik pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut adalah untuk mendeskripsikan kompetensi karyawan pada koperasi pegawai RSU dr. Slamet Garut yang kaitannya dengan kinerja karyawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi karyawan pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.
2. Untuk mengetahui tanggapan dan harapan anggota terhadap kompetensi (kemampuan) karyawan dalam melaksanakan dan melakukan pekerjaanya (pelayanan kepada anggota).
3. Untuk mengetahui Upaya apa yang dapat dilakukan pengurus untuk meningkatkan kompetensi sehingga kinerja karyawan lebih baik pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan perkoperasian, ilmu Manajemen Sumber

Daya Manusia, khususnya mengenai Kompetensi dalam meningkatkan kinerja karyawan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Koperasi

Sumbangan pemikiran yang menjadi bahan pengambilan keputusan bagi koperasi pegawai RSU dr. Slamet Garut terkait kompetensi dan kinerja karyawan.

2. Untuk peneliti lain

Sebagai bahan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

IKOPIN